

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

OLEH :

**IFANDI SULIANGGA
188320214**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH :

**IFANDI SULIANGGA
188320214**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

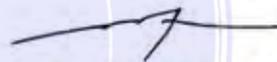
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
Nama : Ifandi Suliangga
NPM : 188320214
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

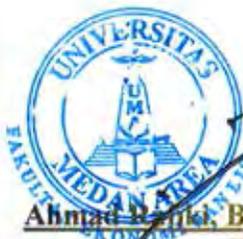
Pemanding



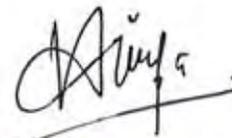
Ir. M. Yamin Siregar, MM
Pembimbing

Drs. H. Miftahuddin, MBA
Pemanding

Mengetahui :



Ahmad Rizki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA
Dekan



Nindya Yunita, S.Pd, M.Si
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 06 Maret 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 06 Maret 2023



IFANDI SULIANGGA
NPM : 188320214

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ifandi Suliangga
NPM : 188320214
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020**. Dengan Hak Bebas Royalti format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 06 Maret 2023

Yang Menyatakan



IFANDI SULIANGGA

188320214

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

RIWAYAT HIDUP



Nama	Ifandi Suliangga
Npm	188320214
Tempat, Tanggal Lahir	Pem. Cengkring, 29 September 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Budi Sutrisno
Ibu	Nurlina
Riwayat pendidikan :	
SMP	Mts. Al-Munawwarah
SMA/SMK	SMA Swasta Mitra Inalum
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. Hp./WA	085269877819
Email	ifandisuliangga@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Performance (X1) and Dividend Policy (X2) on Firm Value (Y) in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative. The data source used is secondary data and the method used is multiple linear regression analysis of panel data using the Eviews 10 program. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, totaling 30 companies. The sample in this study amounted to 10 companies. Based on the results of the t-test Financial Performance (X1) has a probability t statistic for the variable Financial Performance (X1) of $0.0134 < 0.05$ with a t statistic of $2.592704 > 2.01063$ having a positive effect. This means that Financial Performance (X1) has a positive and significant effect on Company Value (Y) in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2016-2020 period. The Dividend Policy variable (X2) has a probability t statistic of $0.0099 < 0.05$ with a t statistic of $2.715549 > 2.01063$ having a positive effect. This means that the Dividend Policy (X2) has a positive and significant effect on Firm Value (Y) in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2016-2020 period. Simultaneously the probability value of F-Statistic $0.000000 < 0.05$ means significant. This means that the variables of Financial Performance (X1) and Dividend Policy (X2) simultaneously (together) have a positive and significant effect on Firm Value (Y) in Manufacturing Companies of the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the IDX for the 2016-2020 period. Financial Performance (X1) and Dividend Policy (X2) have an effect of 92.49% on Company Value (Y) in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2016-2020 period and the remaining $100\% - 92.49\% = 7.51\%$ influenced by variables outside of this research.

Keywords: *Financial Performance, Dividend Policy, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda data panel dengan menggunakan program Eviews 10. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Berdasarkan hasil uji t Kinerja Keuangan (X1) memiliki nilai probability t statistic untuk variabel Kinerja Keuangan (X1) sebesar $0.0134 < 0.05$ dengan t statistic $2.592704 > 2.01063$ berpengaruh positif. Artinya Kinerja Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Pada variabel Kebijakan Dividen (X2) memiliki nilai probability t statistic sebesar $0.0099 < 0.05$ dengan t statistic yaitu $2.715549 > 2.01063$ berpengaruh positif. Artinya Kebijakan Dividen (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Secara simultan nilai probability F-Statistic $0.000000 < 0.05$ artinya signifikan. Artinya variabel Kinerja Keuangan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Kinerja Keuangan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) berpengaruh sebesar 92.49% terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 dan sisanya $100\% - 92.49\% = 7.51\%$ dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis ucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammmad Salallahualaihiwassallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulisan ini merupakan kewajiban bagi penulis guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Medan Area. Adapun judul penulis yaitu **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi dan membimbing selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, Selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu, Rana Fathinah SE, M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area
6. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, S.E, M.Sc, Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
7. Bapak Ir. M. Yamin Siregar, MM, Selaku Dosen Pembimbing Saya yang telah membantu dan memberikan arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA, Selaku Dosen Penguji saya yang telah memberikan masukan-masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dra. Isnaniah LKS, MMA, Selaku Dosen Sekretaris pembimbing saya yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah memberikan penulis ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di universitas.
11. Seluruh Karyawan/i Universitas Medan Area yang selama ini telah mempermudah penulis dalam melakukan pengurusan administrasi selama menempuh pendidikan di universitas.

12. Seluruh sahabat yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu dan seluruh teman kelas Manajemen A3 yang saling menguatkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan baik kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.5 Indikator Nilai Perusahaan.....	14
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.7 Indikator Kinerja Keuangan.....	18
2.1.8 Kebijakan Dividen.....	25
2.1.9 Indikator Kebijakan Dividen.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.1.1 Jenis Penelitian.....	33
3.1.2 Tempat Penelitian.....	33
3.1.3 Waktu Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1 Populasi.....	34
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.3.1 Variabel Penelitian.....	36
3.3.2 Definisi Operasional.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4.1 Jenis Data.....	39

3.4.2 Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel	41
3.6.3 Metode Pemilihan Model	43
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	45
3.6.5 Uji Hipotesis	47
3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
4.1.1 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	53
4.1.2 Indofood <i>Cunsumer Branded</i> Produk Tbk (ICBP)	55
4.1.3 Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	57
4.1.4 Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	59
4.1.5 Mayora Indah Tbk (MYOR).....	62
4.1.6 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	64
4.1.7 Siantar Top Tbk (STTP).....	66
4.1.8 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	68
4.1.9 Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA).....	70
4.1.10 Akasha Wira International Tbk (ADES)	72
4.2 Hasil Penelitian	75
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	75
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel	76
4.2.3 Metode Pemilihan Model	80
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	86
4.2.5 Uji Hipotesis	91
4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	93
4.3 Pembahasan	93
4.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)	93
4.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).....	94
4.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return On Asset (ROA)</i> Terkait Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	5
Tabel 1.2 <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terkait Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	34
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	36
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	75
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model</i>	78
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	79
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model</i>	80
Tabel 4.5 Uji <i>Chow</i>	82
Tabel 4.6 Uji <i>Hausman</i>	84
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Data Panel.....	85
Tabel 4.8 Multikolinieritas – <i>Correlation Matrix</i>	88
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas – <i>Glejser</i>	89
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi – <i>Durbin Watson</i>	90
Tabel 4.11 Uji Hipotesis	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi INDF	54
Gambar 4.2 Logo Perusahaan INDF	55
Gambar 4.3 Struktur Organisasi ICBP	56
Gambar 4.4 Logo Perusahaan ICBP	57
Gambar 4.5 Struktur Organisasi ULTJ	58
Gambar 4.6 Logo Perusahaan ULTJ.....	59
Gambar 4.7 Struktur Organisasi GOOD	61
Gambar 4.8 Logo Perusahaan GOOD	61
Gambar 4.9 Struktur Organisasi MYOR.....	63
Gambar 4.10 Logo Perusahaan MYOR	63
Gambar 4.11 Struktur Organisasi ROTI	65
Gambar 4.12 Logo Perusahaan ROTI.....	65
Gambar 4.13 Struktur Organisasi STTP	67
Gambar 4.14 Logo Perusahaan STTP.....	67
Gambar 4.15 Struktur Organisasi CEKA.....	69
Gambar 4.16 Logo Perusahaan CEKA	69
Gambar 4.17 Struktur Organisasi AISA	71
Gambar 4.18 Logo Perusahaan AISA.....	72
Gambar 4.19 Struktur Organisasi ADES	74
Gambar 4.20 Logo Perusahaan ADES.....	74
Gambar 4.21 Uji Normalitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	102
Lampiran 2 Hasil Uji Statistika dan Hipotesis	103
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan publik atau emiten yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pasar modal di indonesia, salah satunya perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur. Perusahaan-perusahaan manufaktur berperan penting dalam menunjang kegiatan berbagai sektor industri lain sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal. Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi tiga sektor utama yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan sektor barang konsumsi dalam sektor ini cenderung digemari dan dibutuhkan oleh konsumennya, karena perusahaan sektor barang konsumsi tahan terhadap krisis dibandingkan sektor lain, baik dalam kondisi krisis maupun tidak, produk perusahaan tetap dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga investor condrong untuk berinvestasi pada perusahaan sektor barang konsumsi.

Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur sektor barang konsumsi adalah sub sektor makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu

perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Sektor makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman yang akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon *investor* bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan (Margaretha, 2014).

Meningkatnya nilai penjualan saham perusahaan maka mencerminkan peningkatan pula pada nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan indikator yang baik digunakan dalam memprediksi kinerja dari suatu perusahaan. Indikator dari nilai perusahaan yaitu harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek, karena peningkatan saham identik dengan peningkatan kemakmuran para

pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan.

Tujuan dari suatu perusahaan yaitu membuat nilai perusahaan semakin meningkat yakni dengan cara menarik minat para investor agar berinvestasi disuatu perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai rasio PBV semakin tinggi, dapat berdampak saham yang dijual tidak akan laku karena tidak ada ketertarikan dari pihak investor untuk membeli saham (Dwipayana dan Suaryana, 2016). Penelitian yang dilakukan mengenai nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan. Variabel independen yang digunakan juga beragam, namun hasilnya masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Sadam Huseyn dan Nur Fadrijh Asyik (2017), yaitu pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia menunjukkan hasil bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dan Diani Monika Sihaloho (2019), yaitu pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, menunjukkan hasil bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan juga harus meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Herry, 2015:25). Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dalam suatu periode atau beberapa periode untuk melihat perkembangan dari perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat. (Teti, 2016).

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas yang di proksikan kedalam ROA. Berikut profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA) Terkait Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
(Persen %)

No	Kode	Perusahaan	ROA				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.87	0.87	0.93	0.77	0.58
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.56	0.55	0.55	0.45	1.05
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0.21	0.23	0.16	0.16	0.83
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.77	1.35	1.47	1.52	1.02
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.06	1.02	1.05	0.92	0.75
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.02	0.61	0.50	0.51	0.37
7	STTP	Siantar Top Tbk	0.99	0.69	0.59	1.34	0.28
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.60	0.54	0.19	0.23	0.25
9	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	1.72	0.58	0.70	0.75	0.83
10	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.99	0.98	0.82	0.44	0.36

Sumber : Data Diolah, Lampiran 1

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang diukur dengan ROA, yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari naik turunnya ROA pada setiap perusahaan. Jika semakin tinggi *return on asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika nilai *return on asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan relatif rendah maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah. Dari fenomena tersebut variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA)

mungkin dapat mempengaruhi dan berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2013), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Mahdzan *et al*, (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen tentang berapa banyak pendapatan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan mempertahankan dana dividen yang ada untuk melakukan reinvestasi. Reinvestasi tersebut dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari hasil investasi perusahaan, sehingga dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dibagi secara optimal kepada pemegang saham ataupun investor perusahaan. Menurut Arko, dkk. (2014), menyatakan bahwa sebelum melakukan pembagian dividen perusahaan harus melakukan penilaian terhadap keuntungan, hal itu dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Alat ukur yang digunakan oleh perusahaan yaitu menggunakan DPR, DPS dan *dividen yeild* sebagai indikator penilaian. Berikut kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Dividend Payout Ratio (DPR) Terkait Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
(Persen %)

No	Kode	Perusahaan	DPR				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.28	0.40	0.41	0.25	0.23
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.41	0.50	0.55	0.29	0.33
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0.01	0.11	0.17	0.14	0.12
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0.94	0.81	0.91	0.93	0.47
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.19	0.28	0.34	0.31	0.31
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.18	0.51	0.28	0.24	0.88
7	STTP	Siantar Top Tbk	0.20	0.20	0.20	0.20	0.21
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.35	0.83	0.28	0.27	0.32
9	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0.18	0.24	0.21	0.05	0.18
10	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.28	0.23	0.28	0.29	0.31

Sumber : Data Diolah, Lampiran 1

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari naik turunnya dividen pada setiap perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham relatif rendah maka akan rendah pula nilai perusahaan tersebut. Maka dari fenomena tersebut variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DPR juga akan mempengaruhi dan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menemukan beberapa fenomena yang terdapat pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu kinerja keuangan dan kebijakan dividen mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena bisnis *research gap*, variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR diatas, terdapat adanya fluktuasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman setiap tahunnya, dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, maka dari rumusan masalah tersebut terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi akademik

Untuk menambah informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti pada bidang yang sama maupun khalayak umum menambah pengetahuannya.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Praktik laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. (Harahap, 2015).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim. (Baridwan, 2013).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2017). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk posisi keuangan) pada periode tertentu

(untuk laporan laba rugi komprehensif). Laporan keuangan dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*) perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi. (Syahrial dan Purba, 2013)

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan biasanya terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan (Neraca)
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2015).

Laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai catatan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berisi data-data yang dapat digunakan untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016:55), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) perusahaan yang dimiliki saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok ekonomi yang merupakan unsur-unsur laporan keuangan. Macam-macam komponen laporan keuangan tersebut adalah :

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2012:56) perusahaan perlu mendapatkan kas untuk memperoleh banyak aset yang digunakan dalam bisnis mereka. Dalam proses menggunakan kas tersebut, mereka juga menanggung kewajiban pada pihak-pihak yang memberikan dana. Laporan posisi keuangan memberikan potret aset (aktiva) dan kewajiban perusahaan aset terdiri dari aset yang bisa dengan cepat dicairkan menjadi kas dan aset tetap seperti pabrik dan mesin. Kewajiban meliputi kewajiban lancar yang wajib dilunasi

dalam jangka waktu satu tahun dan hutang jangka panjang. Selisih antara asset dan kewajiban menampilkan jumlah ekuitas pemegang saham.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2012:61) laporan laba rugi memperlihatkan seberapa menguntungkan perusahaan selama tahun bersangkutan. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan mengenai ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Berguna untuk membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai jumlah dan ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

d. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Pada laporan ini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas dan bisa juga diartikan sebagai modal kerja.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang tergolong sangat penting karena saat nilai perusahaan tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran para pemegang saham (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi

mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham, dan pada akhirnya setiap pemegang saham akan menginvestasikan dana yang dimilikinya bagi perusahaan tersebut (Fenander dan Surya, 2012). Sholichah (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering disangkutpautkan dengan harga saham. Yang mana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan saat nilai perusahaan semakin tinggi maka akan meningkat kesejahteraan para pemilik saham.

Sedangkan menurut Husnan (2013), nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan oleh para calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan mampu menggambarkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan contohnya seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden (Martono dan Harjito, 2013).

Pada dasarnya tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Ikbal et al, 2012). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik ketika kinerja perusahaan juga baik. Kinerja perusahaan dapat diukur dari tinggi atau rendahnya nilai saham. Semakin tinggi nilai saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

2.1.5 Indikator Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya (Palallo dan Latief, 2021). *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Penghasilan Per Saham}} \times 100\%$$

2. *Tobin's Q*

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari amerika serikat yaitu *James Tobin's Q* merupakan nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Syahbana et al, 2021).

3. *Price Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar

dibandingkan nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan, *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sari dan Sinaga, 2021). Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan yaitu *Price Book Value* (PBV) karena *Price Book Value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2012).

Menurut (Mulyadi, 2015), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional atau organisasi, bagian organisasi dan

karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut (Munawir, 2015), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat

waktu, serta membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan standar sasaran atau kriteria-kriteria pada periode tertentu.

2.1.7 Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

a. Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2012:130) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka panjang). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan meliputi:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan dikarenakan nilai persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan harta lancar lainnya.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010:32) Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Riyanto (2010:32) Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012:153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan meliputi:

1. *Debt to asset ratio*

Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio*

Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012:173) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas yakni :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

Jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan meliputi:

1. *Total asset turnover*

Perputaran total aset (*total asset turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:33) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan meliputi:

1. *Return on investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI dapat diartikan sebagai suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ROI, maka menunjukkan semakin kurang baik efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, dan begitupun sebaliknya.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Return on Asset* (ROA) atau yang sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan

menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Menurut Kasmir (2014) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Keunggulan *Return On Asset* adalah:

- a) ROA dapat mengukur efisiensi menggunakan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) ROA dapat membandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dibawah, sama atau diatas rata-rata.
- c) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
- d) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan setiap divisinya.
- e) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelemahan *Return On Asset* adalah:

- a) ROA sebagai pengukur divisi agar dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.

Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rendahnya

ROA disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

2.1.8 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Pengertian kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang, sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. (Weston & Brigham,2005). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan (Hatta, 2013). Dividen ditentukan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS) dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan manajemen dan pemegang saham. Dividen yang dibagikan biasanya dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) atau dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*) (Septia, 2015).

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan dalam perusahaan guna dijadikan investasi kembali. Semakin besar dividen yang dibayarkan, maka laba ditahan semakin sedikit, akibatnya pertumbuhan perusahaan menjadi lambat. Sebaliknya semakin besar laba yang ditahan untuk pertumbuhan perusahaan, berarti laba yang dibagikan sebagai deviden semakin kecil. Persentase pendapatan/laba yang akan dibayar kepada pemegang saham sebagai kas dividen disebut *dividend payout ratio* (DPR) (Rehulina dan Handoyo, 2014). Indikator dividen yang digunakan sebagai alat ukur dalam perusahaan dapat berupa *dividend yield* dan *dividend payout ratio* (DPR).

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen akan menguntungkan pihak *investor*, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah *dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan pihak *investor*, karena dividen yang diharapkan tidak sesuai.

Kieso, *et al.* (2014), menjelaskan beberapa jenis dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yaitu sebagai berikut :

a. Dividen Tunai

Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai atau kas. Keputusan mengenai pembagian dividen tunai ditentukan oleh dewan direksi melalui RUPS. Pertimbangan utama terkait dengan keputusan pemberian dividen tunai yaitu apakah kas yang tersedia mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

b. Dividen Hutang

Dividen hutang adalah pembagian laba saham kepada para pemegang saham dalam bentuk janji tertulis dimana perusahaan akan membayarkan sejumlah kas di masa mendatang tetapi bentuk ini bisa berbentuk bunga atau tidak berbunga, dan dapat diperjual belikan kepada para pemegang saham lainnya.

c. Dividen Properti

Dividen properti merupakan pembayaran dividen dalam bentuk sekuritas perusahaan lain, seperti barang dagang, *real estate*, investasi, atau bentuk lain yang dirancang oleh dewan direksi. Hal utama terkait dengan pembagian

dividen properti yaitu menetapkan kembali nilai wajar atas properti yang akan dibagikan, termasuk dengan mengakui keuntungan dan kerugiannya.

d. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi merupakan dividen yang dibayarkan sebagai pengembalian atas investasi pemegang saham dan tidak didasarkan atas laba perusahaan.

e. Dividen Saham

Dividen saham diterbitkan apabila perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian dari laba dan menahan laba dalam perusahaan atas dasar permanen. Dividen saham merupakan penerbitan oleh suatu perseroan atas saham miliknya sendiri kepada pemegang saham atas dasar prorata. Pembagian dividen saham menyebabkan naiknya jumlah saham yang beredar serta menurunkan nilai nominal dari saham suatu perusahaan.

Menurut Suhairi (2012) bentuk-bentuk kebijakan dividen diantaranya:

1. Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan (*Constan Payout Ratio Dividen Policy*). Kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen dalam persentase tertentu dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemilik setiap periode pembagian dividen.
2. Kebijakan dividen yang teratur (*Reguler Devidend Policy*) kebijakan dividen yang didasarkan atau pembayaran dividen yang tetap dalam setiap periode.
3. Kebijakan dividen rendah yang teratur dan ditambahkan ekstra (*Low Reguler and Ekstra Dividend Policy*) kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, dilengkapi dengan penambahan deviden jika ada jaminan pendapatan.

2.1.9 Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang terdapat pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, dimana rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Dividen Payout Ratio (DPR) ditentukan setelah perusahaan mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Setelah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilakukan maka besaran DPR sudah dapat ditentukan. Untuk dapat membagikan keuntungan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut : $\text{Dividen} = \text{Laba Bersih} \times \text{DPR}$ (dalam persentase). Rumus untuk menghitung DPR menurut Gumanti (2013:22) adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen dengan proporsi yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

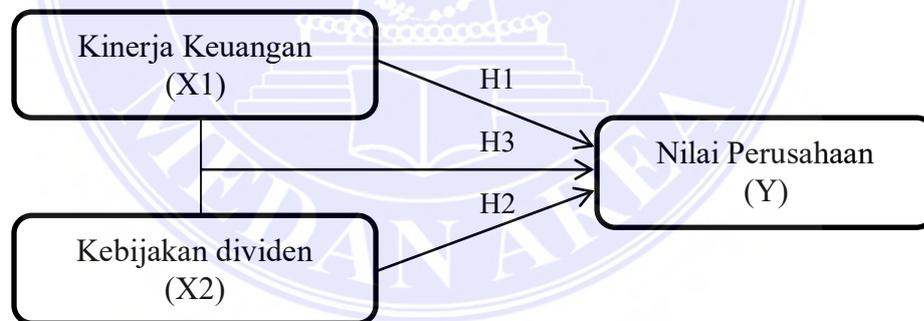
No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ni Kadek Martini, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari. (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Kebijakan Dividen Y = Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2	Tutik Alawiyah, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu. (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.	X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Leverage X4 = Kebijakan Dividen X5 = Kepemilikan Manajerial Y = Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan (profitabilitas) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kinerja keuangan (likuiditas) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kinerja keuangan (leverage) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Muhammad Ibnu Raffi, Anita Nopiyanti, Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri. (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.	X1 = Kinerja Keuangan X2 = Kebijakan Dividen X3 = Keputusan Investasi Y = Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kinerja keuangan, kebijakan dividen dan keputusan investasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Achmad Sadam Huseyn, Nur Fadrih Asyik. (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 = Kinerja Keuangan X2 = Kepemilikan Manajerial X3 = Kepemilikan Institusional X4 = Komisaris Independen X5 = Komite Audit X6 = Kebijakan Dividen Y = Nilai Perusahaan	1. Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 6. Kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Putu Diah Melinda Yanti. Nyoman Abundanti. (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan	X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Kebijakan Dividen Y = Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Teguh Erawati, Diani Monika Sihalo (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2017	X1 = Struktur Modal X2 = Kinerja Keuangan X3 = Pertumbuhan Perusahaan X4 = Kebijakan Dividen Y = Nilai Perusahaan	1. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 2. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Riananda Agustina. Nekky Rahmiyati (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016	X1 = Likuiditas X2 = Profitabilitas X3 = Solvabilitas X4 = Kebijakan Dividen Y = Nilai Perusahaan	1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel tersebut dapat diartikan sebagai konsep yang dapat diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. Kerangka konseptual yang berisi tentang mekanisme atau kerangka proses berfikir adalah kerangka konseptual yang kurang tepat. Peran kerangka konseptual adalah memudahkan pemahaman rumusan masalah, hipotesis, dan metode penelitian yang dikerjakan (Sarmanu, 2017).

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan kinerja keuangan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen. Peneliti ingin menguji pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berikut kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Uraian kerangka pemikiran diatas dituangkan dalam Gambar 2.1, dengan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (X1) kebijakan dividen (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2018) didalam bukunya metode penelitian manajemen, pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan didalam suatu bentuk pernyataan. Alasan mengapa dikatakan sementara adalah karena jawaban yang akan diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis akan dinyatakan sebagai suatu jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H3 : Kinerja keuangan dan Kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan atas filsafat positivisme (berdasarkan fakta serta dapat dibuktikan) digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, sugiyono (2014).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dengan sumber data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan Bursa Efek Indonesia atau pada *website* perusahaan yaitu www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai laporan penelitian ini. Berikut ini rincian waktu penelitian oleh peneliti.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021-2023					
		Okt	Nov-Mei	Jun	Jul-Okt	Nov	Des-Mar
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Pengumpulan data						
5	Seminar hasil						
6	Sidang meja hijau						

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Adapun jumlah populasi yaitu 30 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamon Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

No	Kode	Perusahaan
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi. Dimana kalimat sampel memiliki dua makna yaitu, (1) semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, (2) sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil. Yang artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya. (Eddy Roflin, 2021).

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian.
4. 10 Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki penjualan terbesar.

Dibawah ini merupakan daftar nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No	Kode	Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
4	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
10	ADES	Akasha Wira International Tbk

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2014) variabel penelitian adalah sebuah karakteristik atau suatu penilaian dari seseorang, objek dan aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan diambil ringkasannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiono (2015) definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terkait (dependen). Sedangkan menurut Nanang Martono (2015) definisi variabel bebas/Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (X1), kebijakan dividen (X2).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiono (2015) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Nanang Martono (2015) variabel terikat/dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

a. Kinerja keuangan (ROA)

Return On Asset adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk

memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Kebijakan dividen (DPR)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih bagi pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

a. Nilai perusahaan (PBV)

Rasio Valuasi yang sering dipergunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya secara operasional dapat didefinisikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Nilai Perusahaan (PBV)	Rasio valuasi yang sering dipergunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$
2	Kinerja Keuangan (ROA)	<i>Return On Asset</i> merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu <i>Return On Asset</i> (ROA) semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3	Kebijakan Dividen (DPR)	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih bagi pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun)	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif (Teguh, 2015). Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2016-2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan yang dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange (IDX)*.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini adalah :

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter dalam bentuk pengamatan pencatatan dan analisis data sekunder dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

b. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015: 207).

Metode analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif dan verikatif. Analisis verikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan Eviews.10.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016: 147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maximum, standart deviasi dan jumlah sampel dari variabel yang digunakan. Hasil dari analisis deskriptif biasanya berupa tabel atau grafik yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Metode analisis regresi linear berganda model data panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kinerja keuangan dan kebijakan dividen) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan). Model regresi berganda data panel yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan pada periode t

β_0 = Constanta i pada periode t

X1 = Kinerja Keuangan pada periode t

X_{it}	= Kebijakan Dividen i pada periode t
i	= <i>Cross Section</i> i pada periode t
t	= <i>Time series</i> i pada periode t
$\beta_1 + \beta_2$	= Koefisien regresi variabel bebas i pada periode t
ε	= Standart i pada periode t

Analisis regresi linear berganda data panel digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*Cross Section*) dengan data runtut waktu (*Time Series*).

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Last Square* (OLS) pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu maka formula *common effect*. Model sama dengan persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya menggunakan variabel *dummy*, pendekatan ini sering disebut dengan *last square dummy variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed effect* model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan ini memasukkan efek dimensi individu dan waktu, namun pendekatan ini mengasumsikan bahwa efek dimensi tersebut terletak pada *error* dari model. Keuntungan menggunakan pendekatan ini yaitu menghilangkan heterokedastisitas. Pendekatan ini disebut dengan *Error Componentn Model (ECM)* atau *Generalized last square (GLS)*. *Random effect* model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

3.6.3 Metode Pemilihan Model

Langkah pertama yaitu dilakukannya uji F untuk memilih model mana yang terbaik antara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukannya uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Uji untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika *probability F* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka *common effect*, dilanjutkan dengan uji *Hausman*.
- b. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect*, dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

2. Uji Hausman

Uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Hipotesis dalam Uji *Hausman* adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *random effect*)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah

model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

Ho : $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistic LM > Nilai *Chi-Square*, maka Ho ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistic LM < Nilai *Chi-Square*, maka Ho diterima, yang artinya model *common effect*.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel sebelum melakukan pengujian hipotesis yang dijadikan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua diuji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *ordinary last square* / OLS (Basuki dan Pratowo, 2017: 297).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel-variabel nya berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Uji normalitas menggunakan eviws. Normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-bera* (JB) dan *Chi Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,08$, maka data tersebut menjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,08$, maka data tersebut tidak menjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 111), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelasi). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan ter Durbin Waston. Langkah pendeteksian adanya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai durbin waston statistic, tabel dengan H_0 tidak ada autokorelasi bila DW berada di:

- a. Ada autokorelasi (+) : $0 \leq dw \leq dl$
- b. Tidak ada keputusan : $dl \leq dw \leq du$
- c. Tidak ada autokorelasi : $du \leq dw \leq (4-du)$
- d. Tidak ada keputusan : $(4-du) \leq dw \leq (4-dl)$
- e. Ada autokorelasi (-) : $(4-dl) \leq dw \leq 4$

3.6.5 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis peneliti yang telah diungkapkan , maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan

secara simultan (uji F). adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikasi Parsial/Individu (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji-t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

a. Kinerja Keuangan

H_0 : $\beta_1 =$ tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

H_a : $\beta_1 \neq$ terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

b. Kebijakan Dividen

H_0 : $\beta_2 =$ tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

H_a : $\beta_2 \neq$ terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3. Penentuan Uji-t – test

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang

digunakan uji-t –test adalah t-hitung. t-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut

:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel keputusan

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat Formulasi Uji Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3. Penetapan Uji F-Test

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji (F hitung). (F hitung) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-k^2)}$$

Keterangan :

F : Uji F

N : Jumlah Sampel

K : Jumlah Variabel Independen

R² : Koefisien Determinasi

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 diterima H_1 ditolak, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig} < 0.05$

- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig} < 0.05$.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan obyek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel secara simultan terhadap suatu variabel terikat.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Nilai adjusted R^2 digunakan apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2013 : 87). Koefisien determinasi secara simultan pada penelitian ini, peneliti menggunakan program Eviews10. Menurut Sugiono (2013:292), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi.

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Sedangkan untuk analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kinerja keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dengan nilai t statistik yaitu $2.592704 > 2.01063$ dan nilai probability t Statistic $0.0134 < 0.05$ artinya signifikan.
2. Variabel kebijakan dividen (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dengan nilai t Statistik yaitu $2.715549 > 2.01063$ dan nilai probability t Statistic $0.0099 < 0.05$ artinya signifikan.
3. Variabel kinerja keuangan (X1) dan kebijakan dividen (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dengan nilai probability F statistic $0.000000 < 0.05$ artinya signifikan.
4. Koefisien determinasi (Adjusted R square) adalah sebesar 0.9249 atau sama dengan 92.49%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh dan dapat menjelaskan nilai perusahaan

sebesar 92.49%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 92.49\% = 7.51\%$ dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat kinerja keuangan melalui profitabilitas dan tingkat dividend payout ratio agar tetap tinggi dan tidak mengalami penurunan. Karena dari hasil penelitian kinerja keuangan yang diprosikan kedalam profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) dan kebijakan dividen yang di proksikan melalui dividend payout ratio efektif dapat menarik para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut sehingga mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel selain kinerja keuangan dan kebijakan dividen, seperti ukuran perusahaan, keputusan investasi, pendanaan, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan.

3. Bagi investor

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal berdasarkan kinerja keuangan dan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. & Rahmiyati, N. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 4(1), 91–107.
- Alawiyah, T. & Titisari, K. H., & Chomp, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 6(1), 1–15.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta :BPFE.
- Zaki, B. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Basuki, A. T. & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1 (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Dwipayana, M. A. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Deviden Payout Ratio, dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2008–2035.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fenander, G. I., & Surya, R. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*, 1(2), 1–10.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10, Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)

- Huseyn, A. S., & Asyik. N. F. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(9), 1–24
- Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno, M. I. & Djahhuri, A. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1–36.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E. dkk. (2014). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 2. Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., & Au, S. F. (2017). The adoption of Islamic banking services in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*. 8(3) 496–512.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Martono, & Harjito, Agus. (2013). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Mulyadi. (2015). *Manajemen Sumber daya Manusia (MSDM)*. Bogor: In Media.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Murtini, N. K., & Putra, I, G, C., & Manuari, I. A. R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 318–327.

- Palallo, R., & Latief, A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *2(2)*, 1331–1339.
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5(1)*, 561–594.
- Rafi, M. I. & Nopiyanti, A. & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan, *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntans*, (2), 270–284.
- Sitepu, N. R. (2014). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2013)*. Skripsi. Yogyakarta: FE Universitas Atma Jaya.
- Roflin, Eddy dkk. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Sari, M., & Sinaga, S. J. (2021). Model Pengujian Faktor Determinan Price To Book Value Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, *2(1)*, 600–613.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Septia, A. W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: FE Uny.
- Sholichah, W. A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *4(10)*, 1–17.
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis. Eleventh Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sugiarto, A. & Wahyono, T. (2015). *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi, M. (2012). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Jakarta. Universitas Terbu.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Syahbana, A. N., Wahono, B., & Nurhidayah. (2021). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham*. e – *Jurnal Riset Manajemen* , 133–142.
- Syahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Teguh, E & Sihaloho, D. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2017) . *Jurnal Akuntansi Pajakdewantara*, 1(1) , 113–128.
- Yanti, P. D. M, & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen*, (8)9, 5632 – 5651.
- Yuliarni, T., & Maryati, U., & Ihsan, H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Dii Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 25–37.

Lampiran 1 : Data Penelitian

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PBV (Y)	ROA (X1)	DPR (X2)
INDF	2016	1.58373	0.87010	0.28005
	2017	1.42151	0.87678	0.40097
	2018	1.31047	0.93399	0.41927
	2019	1.28382	0.77481	0.25432
	2020	0.76001	0.58189	0.23355
ICBP	2016	5.43821	0.56222	0.41091
	2017	5.10907	0.55575	0.50663
	2018	5.36723	0.55754	0.55067
	2019	4.88631	0.45135	0.29795
	2020	2.21900	1.05867	0.33796
ULTJ	2016	0.37772	0.21467	0.01128
	2017	3.56749	0.23241	0.11560
	2018	3.26877	0.16339	0.17832
	2019	3.43558	0.16852	0.14563
	2020	3.87409	0.83079	0.12263
GOOD	2016	25.07921	1.77317	0.94094
	2017	29.20566	1.35808	0.81392
	2018	27.88087	1.47472	0.91912
	2019	26.54512	1.52705	0.93615
	2020	13.26471	1.02861	0.47368
MYOR	2016	5.87500	1.06257	0.19813
	2017	6.15854	1.02815	0.28773
	2018	6.85864	1.05935	0.34261
	2019	4.62754	0.92069	0.31594
	2020	5.37698	0.75468	0.31935
ROTI	2016	5.61404	1.02358	0.18996
	2017	2.80220	0.61667	0.51111
	2018	2.54777	0.50634	0.28346
	2019	2.60521	0.51374	0.24895
	2020	2.61036	0.37918	0.88166
STTP	2016	3.58025	0.99914	0.20690
	2017	4.12488	0.69147	0.20370
	2018	2.98567	0.59781	0.20392
	2019	2.74558	1.34125	0.20704
	2020	4.65686	0.28994	0.21019
CEKA	2016	0.90483	0.60586	0.35743
	2017	0.85036	0.54153	0.83178
	2018	0.83790	0.19652	0.28261
	2019	0.87849	0.23077	0.27442
	2020	0.84278	0.25695	0.32597

AISA	2016	3.00469	1.72011	0.18182
	2017	1.20777	0.58553	0.24000
	2018	1.15449	0.70192	0.21429
	2019	0.68333	0.75676	0.05000
	2020	0.31548	0.83784	0.18183
ADES	2016	1.53610	0.99740	0.28571
	2017	1.23431	0.98582	0.23684
	2018	1.12745	0.82952	0.28302
	2019	1.08628	0.44797	0.29762
	2020	1.22999	0.36857	0.31111

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistika dan Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/25/22

Time: 08:35

Sample: 2016 2020

	Y	X1	X2
Mean	4.918847	0.736843	0.346293
Median	2.773887	0.696699	0.283242
Maximum	29.20566	1.773171	0.940937
Minimum	0.315482	0.163385	0.011283
Std. Dev.	7.032647	0.393301	0.229125
Observations	50	50	50

2. Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Tabel 4.2
Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/25/22 Time: 12:11
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.271120	1.364431	-4.596143	0.0000
X1	7.395108	1.697724	4.355896	0.0001
X2	16.57828	2.914198	5.688798	0.0000
R-squared	0.653663	Mean dependent var		4.918847
Adjusted R-squared	0.638925	S.D. dependent var		7.032647
S.E. of regression	4.225883	Akaike info criterion		5.778458
Sum squared resid	839.3301	Schwarz criterion		5.893180
Log likelihood	-141.4615	Hannan-Quinn criter.		5.822145
F-statistic	44.35296	Durbin-Watson stat		0.795363
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/25/22 Time: 12:12
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766299	1.107420	0.691968	0.4932
X1	2.933964	1.131623	2.592704	0.0134
X2	5.748544	2.116900	2.715549	0.0099

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.941829	Mean dependent var	4.918847
Adjusted R-squared	0.924990	S.D. dependent var	7.032647

S.E. of regression	1.926103	Akaike info criterion	4.354437
Sum squared resid	140.9751	Schwarz criterion	4.813323
Log likelihood	-96.86093	Hannan-Quinn criter.	4.529184
F-statistic	55.93120	Durbin-Watson stat	1.772562
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.4
Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/25/22 Time: 12:13
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.513503	1.535479	-0.334425	0.7395
X1	3.747139	1.090108	3.437402	0.0012
X2	7.713989	2.014630	3.828985	0.0004
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.581139	0.7756
Idiosyncratic random			1.926103	0.2244
Weighted Statistics				
R-squared	0.348718	Mean dependent var		1.150332
Adjusted R-squared	0.321004	S.D. dependent var		2.550400
S.E. of regression	2.101561	Sum squared resid		207.5783
F-statistic	12.58266	Durbin-Watson stat		1.315868
Prob(F-statistic)	0.000042			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.478287	Mean dependent var		4.918847
Sum squared resid	1264.344	Durbin-Watson stat		0.216037

3. Metode Pemilihan Model

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.915821	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.201039	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/22 Time: 08:42

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.271120	1.364431	-4.596143	0.0000
X1	7.395108	1.697724	4.355896	0.0001
X2	16.57828	2.914198	5.688798	0.0000
R-squared	0.653663	Mean dependent var		4.918847
Adjusted R-squared	0.638925	S.D. dependent var		7.032647
S.E. of regression	4.225883	Akaike info criterion		5.778458
Sum squared resid	839.3301	Schwarz criterion		5.893180
Log likelihood	-141.4615	Hannan-Quinn criter.		5.822145
F-statistic	44.35296	Durbin-Watson stat		0.795363
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.952966	2	0.0042

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	2.933964	3.747139	0.092235	0.0074
X2	5.748544	7.713989	0.422529	0.0025

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/22 Time: 08:44

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766299	1.107420	0.691968	0.4932
X1	2.933964	1.131623	2.592704	0.0134
X2	5.748544	2.116900	2.715549	0.0099

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.941829	Mean dependent var	4.918847
Adjusted R-squared	0.924990	S.D. dependent var	7.032647
S.E. of regression	1.926103	Akaike info criterion	4.354437
Sum squared resid	140.9751	Schwarz criterion	4.813323
Log likelihood	-96.86093	Hannan-Quinn criter.	4.529184
F-statistic	55.93120	Durbin-Watson stat	1.772562
Prob(F-statistic)	0.000000		

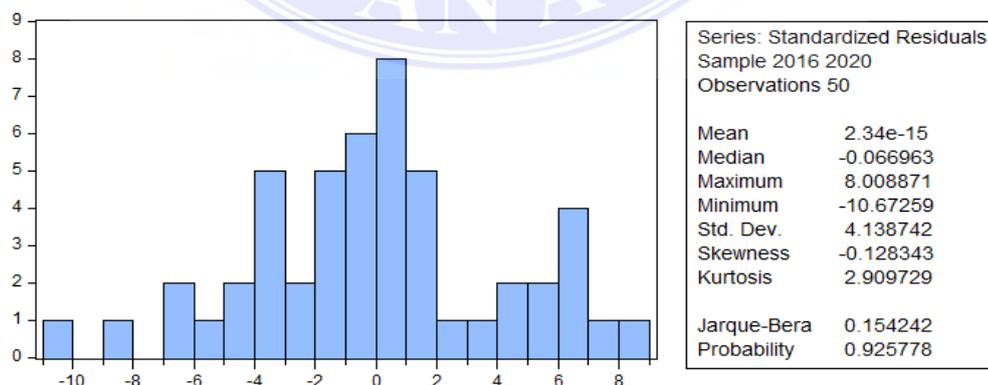
Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/25/22 Time: 12:12
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766299	1.107420	0.691968	0.4932
X1	2.933964	1.131623	2.592704	0.0134
X2	5.748544	2.116900	2.715549	0.0099

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.941829	Mean dependent var	4.918847
Adjusted R-squared	0.924990	S.D. dependent var	7.032647
S.E. of regression	1.926103	Akaike info criterion	4.354437
Sum squared resid	140.9751	Schwarz criterion	4.813323
Log likelihood	-96.86093	Hannan-Quinn criter.	4.529184
F-statistic	55.93120	Durbin-Watson stat	1.772562
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Uji Asumsi Klasik



Gambar 4.21
Uji Normalitas

Tabel 4.8
Multikolinieritas – Correlation Matrix

	X1	X2
X1	1.000000	0.427272
X2	0.427272	1.000000

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas – Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	10.67243	Prob. F(2,47)	0.0002
Obs*R-squared	15.61555	Prob. Chi-Square(2)	0.0004
Scaled explained SS	16.24778	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 08/26/22 Time: 16:04

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.909221	0.717601	1.267030	0.2114
X1	0.086990	0.892890	0.097426	0.9228
X2	6.336904	1.532675	4.134538	0.0001

R-squared	0.312311	Mean dependent var	3.167742
Adjusted R-squared	0.283048	S.D. dependent var	2.624844
S.E. of regression	2.222535	Akaike info criterion	4.493299
Sum squared resid	232.1641	Schwarz criterion	4.608020
Log likelihood	-109.3325	Hannan-Quinn criter.	4.536985
F-statistic	10.67243	Durbin-Watson stat	1.570559
Prob(F-statistic)	0.000151		

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/22 Time: 12:12

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766299	1.107420	0.691968	0.4932
X1	2.933964	1.131623	2.592704	0.0134
X2	5.748544	2.116900	2.715549	0.0099

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.941829	Mean dependent var	4.918847
Adjusted R-squared	0.924990	S.D. dependent var	7.032647
S.E. of regression	1.926103	Akaike info criterion	4.354437
Sum squared resid	140.9751	Schwarz criterion	4.813323
Log likelihood	-96.86093	Hannan-Quinn criter.	4.529184
F-statistic	55.93120	Durbin-Watson stat	1.772562
Prob(F-statistic)	0.000000		

5. Uji Hipotesis

Tabel 4.11
Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/22 Time: 12:12

Sample: 2016 2020

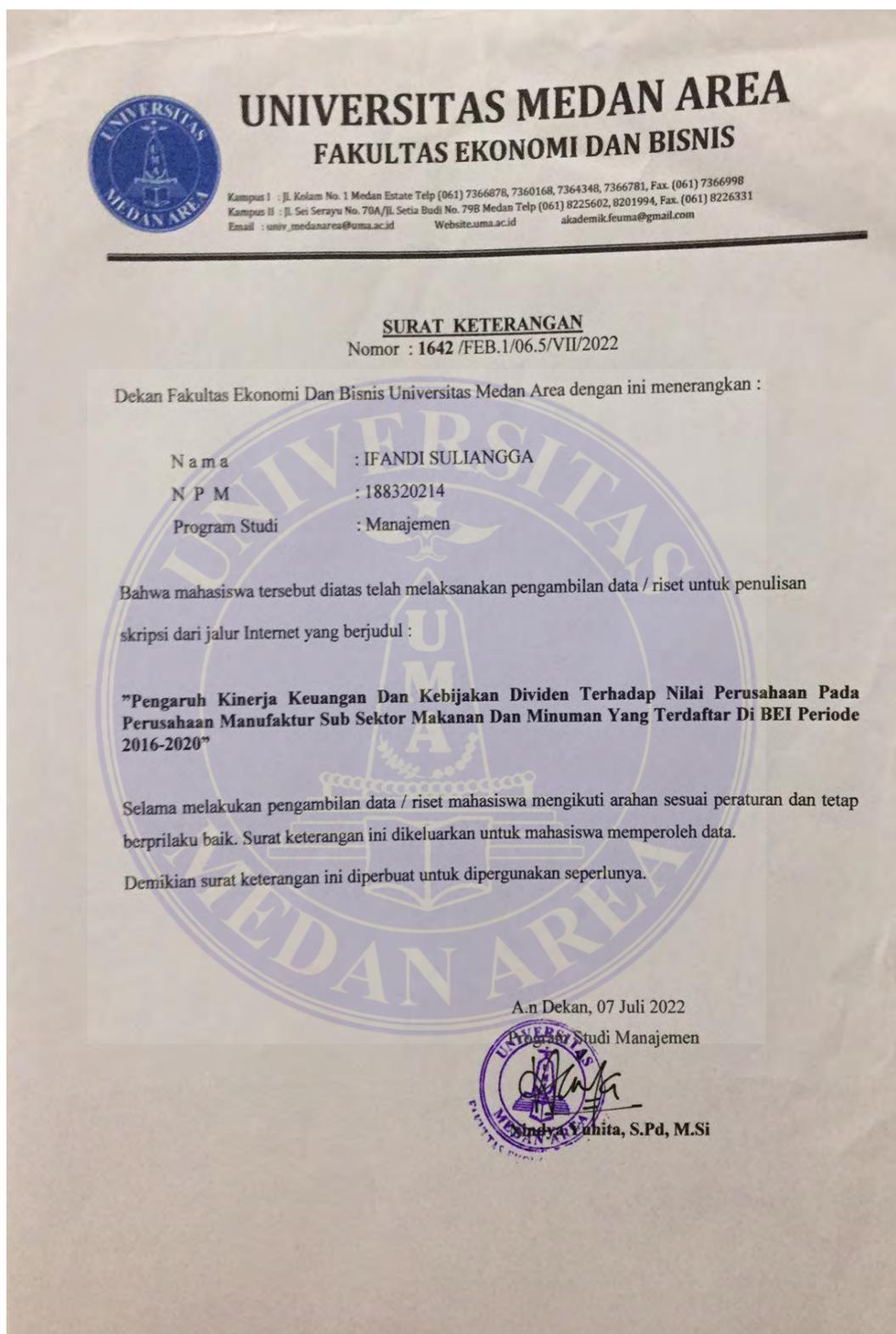
Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766299	1.107420	0.691968	0.4932
X1	2.933964	1.131623	2.592704	0.0134
X2	5.748544	2.116900	2.715549	0.0099
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.941829	Mean dependent var		4.918847
Adjusted R-squared	0.924990	S.D. dependent var		7.032647
S.E. of regression	1.926103	Akaike info criterion		4.354437
Sum squared resid	140.9751	Schwarz criterion		4.813323
Log likelihood	-96.86093	Hannan-Quinn criter.		4.529184
F-statistic	55.93120	Durbin-Watson stat		1.772562
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/VII/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : IFANDI SULIANGGA
 N P M : 188320214
 Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 07 Juli 2022
 Program Studi Manajemen
 Yuhita, S.Pd, M.Si